

PENDAMPINGAN LITERASI BERBASIS SENI TILAWAH NADA SOBA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI TPQ

Afifah¹, Imam Mashuri², Nasrodin³
Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia¹
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia^{2,3}
e-mail: afifahsyahira@gmail.com

ABSTRACT

The community service was carried out at the Al-Quran Education Park (TPQ) Al Mubarak Waru Sidoarjo with the aim of finding out the extent to which the application of literacy based on the art of tilawah with the soba tone of the students of TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo can encourage students to be more consistent in reading the Qur'an, if students are consistent then it will be very easy to understand the contents of the Qur'an and apply the contents of its teachings in everyday life. The type of method used in this PKM is to hold routine guidance activities and training in the application of literacy based on the art of tilawah with the soba tone. The students are taught how to read the Qur'an properly and correctly, and are introduced to the various tones in reading the Qur'an, and one of the tones taught is the soba tone.

Keywords: *Tilawah Art, Soba Tone, Reading Interest*

ABSTRAK

Pengabdian dilakukan di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Mubarak Waru Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan literasi berbasis seni tilawah dengan nada soba santri TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo sehingga dapat memacu santri untuk bisa lebih konsisten dalam membaca al quran, jika santri konsisten maka akan sangat mudah dalam memahami isi Al quran dan mengaplikasikan isi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan mengadakan kegiatan rutin bimbingan dan pelatihan penerapan literasi berbasis seni tilawah dengan nada soba. Para santri diajarkan bagaimana membaca al quran dengan baik dan benar, serta dikenalkan dengan macam-macam nada dalam membaca al quran, dan salah satu yang diajarkan adalah nada soba.

Kata Kunci: *Seni Tilawah, Nada Soba, Minat Baca*

Received: March, 14 2025	Revision: April, 16 2026	Published: April, 30 2026
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

PENDAHULUAN

Literasi merupakan proses secara menyeluruh yang melibatkan pembangunan pengetahuan serta kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan baru dan wawasan yang lebih dalam (Aswita dkk., 2022). Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa literasi adalah keterampilan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi dapat memberikan motivasi terhadap santri tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, yang lancar membaca menjadi termotivasi untuk dapat aktif membaca sehingga hobi dan minat membaca dapat meningkat (Nakti dkk., 2025).

Iqra pada mulanya berarti "menghimpun" (Mansyur, 2021). Jika ada kata misalnya "membaca" maka sebelum Anda mengucapkannya dengan lidah atau di dalam benak, anda sebenarnya melihat ketujuh huruf itu satu persatu terlebih dahulu (M-E-M-B-A-C-A). Setelah itu memperurutkannya lalu menghimpunnya dan seketika itu, setelah terjadi aneka proses yang sangat cepat, lahirlah bacaan yang berbunyi "membaca". Kata iqra juga sangat menakjubkan. Kata ini dalam aksara Arab terdiri dari huruf-huruf qaf, ra dan hamzah. Ketiga huruf tersebut betapapun Anda mengotak-ngatik susunannya, dia tetap mempunyai makna.

Menurut Syaikh Abdul Halim Mahmud, mantan pemimpin tertinggi Al-Azhar Mesir, yang juga guru dari penulis, pernah mengatakan: "Membaca disini adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif (Syarifuddin, 2004). Kalimat tersebut dalam pengertian dan jiwanya ingin menyatakan 'bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu'. Surat Al-Alaq 1 Wahyu Pertama tentang Pentingnya Literasi sangat menarik untuk dikaji, mengapa wahyu (tertulis) pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw adalah lima ayat dari surat al-Alaq. Berikut ini surat Al Alaq ayat 1 dan terjemahan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (Departemen, 2009)."

Demikianlah surat Al Alaq ayat 1 yang memiliki makna untuk bagaimana kita menjadi manusia yang lebih baik. Dalam wahyu pertama ini ada dua kata penting yang berhubungan dengan literasi dalam makna dasarnya: dunia tulis-menulis. Yaitu iqra (membaca) dan kalam (pena, tulisan) (Farhan, 2021; Romdhoni, 2013).

Fenomena pemakaian digital dalam kehidupan manusia semakin meningkat tajam (Abdullah, 2019). Fenomena ini dapat ditemui di berbagai keseharian masyarakat, terutama dikalangan anak sekolah yang kegiatannya sehari-harinya tidak lepas dari digital, kecanggihan yang ditawarkan oleh digital membuat minat baca alquran anak semakin menurun, maka lambat laun hal ini membuat bacaan al quran anak baik dari segi tajwid maupun ghoribnya memerlukan banyak perhatian khusus, hal ini karena mereka disibukkan dengan kecanggihan berbagai macam game atau aplikasi canggih lainnya. Untuk membentengi moral atau mental anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif tersebut, maka dibutuhkan penanaman pendidikan kepada siswa karena siswa masih labil jiwanya sehingga masih butuh bimbingan, untuk itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana kondusif sehingga siswa yang tadinya kurang berminat menjadi lebih berminat (Sukandar, 2024). Dengan adanya minat dan peningkatan literasi berbasis seni tilawah yang fokusnya nada soba diharapkan siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran tersebut.

Pengabdian yang kami lakukan adalah dalam rangka anak bisa ketergantungan dan tidak merasa bosan dalam membaca al quran, seni tilawah dengan nada Shoba adalah salah satu dari tujuh irama dasar dalam seni membaca Al-Qur'an dengan gaya mujawwad. Seni tilawah dengan nada soba ini sering digunakan para guru untuk mengajar para siswa yang masih pemula, karena nada soba termasuk nada yang ringan namun cepat. Hal yang kami lakukan adalah dengan rutin setiap minggunya mengadakan latihan dan binaan seni tilawah yang diikuti oleh seluruh santri TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pendampingan siswa dirumuskan tujuan pendampingan yaitu untuk memberikan pendampingan terhadap penerapan literasi berbasis seni tilawah dengan nada soba santri TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo, dengan mengadakan identifikasi terlebih dahulu terkait dengan kualitas bacaan al quran para siswa TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo. Dalam proses identifikasi *stakeholder*, para pendamping memutuskan untuk memilih lokasi TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo

sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat, karena para siswa perlu banyak latihan dan konsisten dalam membaca Al quran.

Langkah selanjutnya, mengajukan izin pendampingan siswa ke TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo. Setelah adanya izin, kami membuat jadwal kegiatana dan menyiapkan materi dan berkerja sama dengan salah satu ustadz yang ahli dalam seni Tilawah, selanjutnya kami memebrikan pendampingan literasi dengan basis seni tilawah dengan menggunakan nada soba sesuai dengan indikator capaian yang telah direncanakan.

Indikator capaian dalam pendampingan ini adalah siswa dapat memahami literasi berbasis seni tilawah dengan nada soba, siswa mampu konsisten membaca Al quran dengan baik dan benar serta mampu mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Setelah pendampingan selesai, kami para pendamping menyusun laporan pengabdian dan menentukan kebutuhan dan sasaran baru untuk melakukan pendampingan siswa dengan topik yang berkelanjutan. Hasil dari pendampingan siswa ini diharapkan siswa TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo mampu konsisten dalam belajar ilmu Alquran dan mampu meBaca dengan baik dan benar sesuai ilmu Tajwidnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pedidikan Al Quran (TPQ) Al Mubarak terletak di Jl. Brigjend Katamso IV NO.100 Balongpoh Waru Sidoarjo. Dilihat dari letak dan keberadaan TPQ Al Mubarak merupakan milik dari masjid Al Mubarak secara khusus, serta milik dan taggung ajawab Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid Al Mubarak pada umumnya, karena TPQ Al Mubarak merupakan parasarana untuk belajar Al Quran maka DKM bertanggung jawab untuk menjaga dan memlihara TPQ Al Mubarak.

Taman Pedidikan Al Quran (TPQ) Al Mubarak sebagaimana disampaikan oelh Ustadz Shugianto bahawasannya TPQ ini masih satu naungan dengan masjid Al Miubarak walau berada di gedung yang berbeda, hal ini tidak mengherankan bila kegiatan proses kegiatan belajar menagajar tidak lepas dari pantauan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid Al Mubarak. Maka dari itu, Taman Pedidikan Al Quran (TPQ) Al Mubarak akan senantiasa meningkatkan mutu dan kualitasnya dari hari ke hari. Peningkatan mutu dan kualitas ini dapat dilihat dari hasil siswa yng mengikuti ujian/munaqosah pusat, dan juga prestasi-prestasi kejuaraan yang diraih baik itu tingkat komplek maupun tungkat kelurahan dan disertai dengan bukti otentik kejuaraan yang ada.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dan pelaksanaan kami adalah para siswa kami kumpulkan dan kami edukasi dengan mengenalkan berbagai macam nada dalam seni tilawah, dan para Qori terkenal yang ada di dunia, hal ini dengan tujuan adalah agar bisa memotivasi mereka menjadi generasi qurani, yang berilmu, dan berakhlakul karimah. Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah ini setelah menguasai beberapa nada. Pertama, tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al quran (Ahmad Febi Rozaki, 2024). Dimana menghayati Al quran adalah merupakan misi turunnya Al quran, sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Qs Shad: 29) (Departemen, 2009).

Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam. apabila problem dan kesukaran yang dihadapi anak tidak selesai dan masih membuat gelisah sampai dewasa, maka usia dewasa akan mengalami kegelisahan dan kecemasan sampai dewasa nanti (Wiyani & Barnawi, 2012).



Gambar 1. Seluruh siswa berkumpul untuk pengenalan Seni Tilawah

Para siswa diberi arahan dan pemahaman akan betapa pentingnya tujuan mempelajari seni baca Al quran yaitu:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa al quran memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik

- b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al quran dengan nada yang ditentukan
- c. Untuk memudahkan pembaca atau orang yang mendengarkan dalam menghayati ayat-ayat al quran
- d. Menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah menguasai ilmu tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain(Mafula dkk., 2022).

Adapun hasil analisis kemampuan awal membaca dan menulis Al quran siswa yakni 170 dari 202 siswa tidak tuntas dalam membaca al quran dengan baik dengan jumlah persentase 84,16% dan 176 dari 202 siswa Tpq Al Mubarak tidak tuntas dalam menulis al quran dengan persentase 87,13%.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, pedamping bekerja sama dengan *ustadzah* ahli *qori*, mengabsen para siswa yang dan memilah sesuai kemampuan mereka dalam membaca Al quran, dalam hal ini siswa dikategorikan dalam 3 kategori yakni:

- a. Tingkat dasar
- b. Tingkat *marhala ula*
- c. Tingkat *marhala wustho*
- d. Tingkat *marhala akhir*

Dari pembagian berdasarkan tingkat kategori tersebut maka bisa lebih memudahkan pedamping dalam melatih dan membimbing siswa sesuai tingkat kemampuan yang mereka pahami. Dalam proses pelaksanaan ini siswa dilatih dalam membaca al quran dengan seni nada soba, pemilihan nada soba ini dikarenakan bahwa nada soba adalah jenis irama dalam membaca al-Qur'an yang bergerak ringan dan cepat berkarakter lembut, halus, dan bernuansa penuh kesedihan hingga mampu menggugah emosi bagi pendengarnya (Ilham & Kaharuddin, 2023). Ketika menggunakan nada tersebut para siswa juga harus belajar agar bisa menguasai fashohah dan adab.

1) Fashohah

Fashohah dapat diartikan dengan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Termasuk di dalamnya penguasaan di bidang *al-waqfu wal ibtida* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan dalam kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

2) Adab

Adab Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara

mutawattir, bagi yang membacanya dinilai ibadah, diawali dengan al-fātihah dan diakhiri dengan *an-nās*. Sehingga umat Islam harus mempunyai adab yang baik sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an, baik ketika membawa, membaca dan mendengarkannya (Nur, 2013).

Dalam membimbing siswa dalam belajar al quran ada beberapa metode dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Sorogan, individu atau prifat
- b. Siswa bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari guru (berdasarkan kemampuan siswa)
- c. Klasikal-individual
- d. Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya pada lembar data
- e. Klasikal baca simak
- f. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai (Rosi, 2021).



Gambar 2. Klasikal Baca Simak

3. Tahapan Penutupan

Pada tahapan penutupan guru melakukan simulasi kepada santri, pada kegiatan ini proses pendampingan menunjukkan hasil materi yang telah disampaikan. Pemateri dan santri berada dalam satu ruangan setelah menentukan siswa yang sudah bisa menguasai materi untuk praktik secara langsung oleh santri.

Santri berada di depan penguji dan peserta lainnya, di depan santri sudah di pasang lampu pengingat waktu. Pemasangan lampu mengikuti lampu yang sama dengan lampu pada saat *Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ)* yang dilakukan oleh pemerintah. Desain simulasi seperti ini bertujuan supaya siswa terbiasa mengatur irama lagu dengan waktu yang disediakan dan terbiasa membaca al quran jika para santri suatu saat berkeinginan untuk mengikuti ajang lomba *Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ)* yang diadakan masyarakat dan pemerintah.



Gambar 3. Simulasi Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ)

SIMPULAN

Pendampingan program bimbingan dan latihan dalam literasi al quran berbasis seni tilawah dengan nada Soba di TPQ Al Mubarak Waru Sidoarjo telah mampu memberikan motivasi dan nuansa lebih segar kepada para siswa pada khususnya dan guru serta orang tua pada umumnya. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini mampu meningkatkan inovasi-inovasi baru pembinaan. Salah satunya adalah mampu menyusun program intensif sehingga pembinaan mencapai target yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, F. (2019). Fenomena digital era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47–58.
- Ahmad Febi Rozaki. (2024, Juni 24). *Mengenal Tujuh Irama Dalam Membaca Al-Qur'an*.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.

- Departemen, R. I. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1 ed.). PT Sygma Examedia.
- Farhan, M. (2021). *Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Qur'an* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/247/>
- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2023). Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2416>
- Mafula, V. Y., Fauzan, Abd. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.464>
- Mansyur, M. H. (2021). Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/5304>
- Nakti, E. K. M., Efendiy, K., & Yuniarto, E. (2025). Pengembangan Pojok Baca Di Pesantren Nahdlatul Ulama Al Ikhlas Untuk Santri Arema (Anak Remaja). *JANITA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 122–131.
- Nur, M. F. (2013). *Semua bisa hafal Al-Qur'an*. Al Qudwah Publishing.
- Romdhoni, A. (2013). *Al Quran dan Literasi*. Linus.
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>
- Sukandar, A. (2024). *Strategi Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu* [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3938/>
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: Membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* (1 ed.). Ar-Ruzz Media.